

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan amanah Allah yang berharga. Karena itu, orang tua dituntut untuk mendidiknya sejak masih dalam kandungan ibunya sampai dewasa, sebab setiap anak yang baru lahir selalu dalam keadaan suci (fitrah).

“Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tualah anak akan tumbuh dan menentukan jalannya. Saat sikecil tumbuh dan berkembang, ia begitu lincah dan memikat. Akan tetapi, mungkin banyak orang tua belum menyadari bahwa dalam diri si kecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia.”<sup>1</sup>

Pendidikan yang paling dasar diberikan kepada anak sebaiknya adalah pendidikan akhlak. Hal ini dikarenakan, pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang akan menentukan anak dimasa yang akan datang kepada dirinya dan orang lain. Apabila akhlak yang ada dalam diri anak baik, maka akan mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini sebaiknya orang tua menanamkan pendidikan akhlak pada anak sedini mungkin, dengan demikian anak akan menjadi pribadi yang baik. Bahkan, pemerintah pun ikut mencanangkan dan membuat kebijakan untuk pendidikan karakter, mengingat pentingnya pendidikan karakter itu

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Cet Pertama, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 29.

sendiri. Mulai dari pendidikan formal, pendidikan non formal, sampai pendidikan informal (keluarga) tidak luput dari sasaran pemerintah dalam kebijakan pendidikan karakter.

Akan tetapi sering kita amati, banyak orang tua yang lebih mengedepankan pendidikan *scientific* dari pada pendidikan akhlak. Sebagai contoh orang tua akan merasa lebih senang melihat anaknya mendapat pelajaran tambahan matematika daripada pendidikan tentang akhlak. Fenomena seperti ini dapat kita amati dengan maraknya orang tua yang lebih memilih memasukan anaknya ke bimbel daripada ke TPQ atau pendidikan akhlak lainnya. Bahkan dilingkungan keluarga pun, banyak orang tua yang kurang memberikan pendidikan akhlak baik pada anaknya. Hal tersebut menjadikan anak terbiasa memiliki akhlak buruk, apabila terus dilakukan, maka akan terjadi ketidak seimbangan antara pendidikan *scientific* dengan pendidikan akhlak, hal seperti ini akan mencetak generasi yang pintar tetapi kurang dalam pendidikan akhlaknya.

Salah satu langkah yang dapat untuk menanamkan akhlak pada anak sedini mungkin adalah dengan membenahi masalah moral anak sedini mungkin, baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan. Dalam melakukan pembinaan moral, maka hal yang paling penting untuk dibenahi adalah agamanya. Karena agama mencakup totalitas tingkah laku manusia, yang mana apabila agamanya baik, maka seluruh tingkah lakunya akan berlandaskan keimanan dan akan berlandaskan keimanan

dan akan membentuk akhlak karimah yang akan menjadi kebiasaan dalam pribadi dan tingkah lakunya.

Dengan demikian, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satunya lingkungan sekolah. Sekolah merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar macam-macam ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Hal tersebut melatar belakangi lembaga pendidikan anak usia dini merancang bagaimana mencapai pendidikan yang bermutu dan berakhlak. Pendidikan akhlak harus diterapkan sejak usia dini, usia dini menjadi titik perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Akhlak anak dibentuk sejak dini dengan diberi stimulus dan pembiasaan pembentukan akhlak anak. Hal di atas sering disebut dengan masa golden age. Dari sinilah penanaman pendidikan akhlak sejak dini sangatlah mudah, maksimal, dan efisien. Karena akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal piker,

---

<sup>2</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 131.

emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Akhlik memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pembentukan akhlak bagi anak usia dini memegang peranan penting yang akan mewarnai perkembangan pribadinya secara keseluruhan. Karena anak usia dini merupakan usia yang peka dan responsive dalam menerima segala informasi maupun segala macam pengaruh yang ada di sekitarnya. Dalam proses pendidikan akhlak, diperlukan adanya kondisi yang nyaman, efektif dan efisien guna memudahkan agar pendidikan akhlak pada anak usia dini mudah diterapkan dan diterima anak, maka memerlukan strategi yang cocok. Karena dalam penerapan atau implementasi pendidikan akhlak usia dini di sekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seorang guru.

Banyak kita jumpai problematika yang terjadi pada anak saat ini seperti seperti kurangnya sopan santun pada diri peserta didik, masih adanya peserta didik yang kurang disiplin, pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya, adanya kecenderungan orang tua peserta didik menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak anaknya kepada guru. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada pada saat ini Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Kuwayuhan menerapkan pendidikan akhlak dalam pembelajarannya. Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Kuwayuhan

---

<sup>3</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet. Ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 88.

merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan akhlak, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi penerus bangsa dengan memiliki akhlak yang baik. Karena sekolah ini menganggap penting pendidikan akhlak yang harus ditanamkan pada anak sejak dini.<sup>4</sup>

Dari permasalahan tersebut itulah yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khodijah Desa Kuwayuhan Kecamatan Pejagoan”

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk melakukan pembatasan yang akan diteliti. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis perlu memberi batasan masalah yaitu strategi pendidikan akhlak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Desa Kuwayuhan Kecamatan Pejagoan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa rumusan masalah yang akan dibahas dan dikaji adalah:

1. Bagaimana strategi pendidikan akhlak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Desa Kuwayuhan?

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Pipit Fitriani, S. Pd., selaku guru kelas di Ruang Guru, Kamis 05 Mei 2021.

2. Bagaimana dampak dari penerapan pendidikan akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Desa Kuwayuhan?

#### **D. Penegasan Istilah**

Dalam proposal penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi para pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat laut. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur kejadian atau peristiwa.<sup>5</sup>

Strategi dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak usia dini di TK Siti Khotijah Desa Kuwayuhan.

##### **2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan peranti pokok yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan kepada anak didik. Secara konseptual, pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>5</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11-12.

anak didik sebagai salah satu prinsip pokok dalam proses pendidikan pengajaran.<sup>6</sup>

Pendidikan yang dimaksud penulis adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajiban terhadap agama dan negara.

### 3. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.<sup>7</sup> Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak berarti, ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>8</sup>

Akhlak yang dimaksud penulis adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul*

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidik*, (Jakarta:Radar Jaya Offset, 2015), hal. 17.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka (2018), hal. 20.

<sup>8</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuh Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, cet kedua, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013, Hal. 1.

*karimah/akhlaqul mahmudah*), dan sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek, maka disebut *akhlaqul madzmumah*.

#### 4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.<sup>9</sup>

Pendidikan dalam penelitian ini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah.

#### 5. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun.<sup>10</sup>

Taman Kanak-Kanak yang dimaksudkan disini ialah Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah yang menjadi tempat penelitian.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan menyimak pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan akhlak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Desa Kuwayuhan.

---

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 88-89.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 127.



2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi pendidikan akhlak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Desa Kuwayuhan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi khazanah keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum, terutama dalam penerapan akhlak pada anak usia dini, melalui strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu pendidikan yang islami
  - b. Menjadi inspirasi bagi pecinta ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan agama islam
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi pendidik, memberikan semangat bagi peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Desa Kuwayuhan, Kecamatan Pejagoan.
  - b. Bagi sekolah, memberikan informasi tentang strategi pendidikan akhlak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khotijah Desa

Kuwayuhan, yang selanjutnya akan dijadikan pertimbangan dalam mengelola pendidikan yang akan diterapkan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik